BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti memaparkan beberapa data yang didapat dari penelitian saat di lapangan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam penyusunan penelitian di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan karena sebelum melakukan penelitian semua pertanyaan yang diajukan kepada informan saat wawancara sudah tertata rapi, sehingga pada saat melakukan wawancara peneliti tidak mengalami kendala lagi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara runtut serta urut untuk mempermudah informan dan tentunya juga peneliti. Wawancara yang dilakukan dengan informan telah disusun dalam bentuk teks berbentuk lembaran yang kemudian informan akan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang yang sudah ditulis peneliti.

Berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung selama masa pandemi covid-19 ini, peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari para informan (sumber data) yang berkaitan mengenai penelitian yang dilakukan di Wisata Jurang Senggani yang berada di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Meningkatnya obyek wisata di suatu daerah yang menjadi berkembang pesat karena adanya partisipasi masyarakat dan lembaga

berkepentingan. Tanpa adanya peran pihak-pihak tersebut, akan sulit sekali mengembangkan potensi wisata suatu daerah yang nantinya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Bagaimana suatu tempat wisata dapat diberdayakan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ditempat wisata tersebut. Saat ini dengan adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda seluruh wilayah di belahan dunia tak luput juga seluruh wilayah di Indonesia mau tak mau juga berpengaruh pada sektor pariwisata. Untuk saat ini kegiatan pariwisata untuk sementara waktu dihentikan. Namun kegiatan masyarakat untuk tetap menjaga fasilitas-fasilitas di area wisata guna mengembangkan wisata masih tetap dilakukan. Pentingnya upaya pengembangan wisata melalui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tetap perlu untuk dilakukan saat ini.

Awal mula berdirinya Jurang Senggani dimulai pada tahun 2015 dimana beberapa masyarakat desa melihat potensi alam yang dapat dimanfaatkan menjadi objek wisata. Kemudian masyarakat mulai merintis ke arah air terjun Jurang Senggani kurang lebih selama satu tahun. Mulai pada tahun 2016 masyarakat Dusun Jambuwok bersama pihak desa merapat ke pihak Perhutani untuk mendapatkan izin pengelolaan kawasan hutan milik Perhutani untuk di kelola masyarakat dan desa menjadi objek wisata. Untuk mendapatkan izin tersebut pihak desa dan daerah juga menggandeng pihak LMDH Argo Mulyo yang merupakan mitra kerja Perhutani. Khusunya wilayah bumi perkemahan Jurang Senggani, untuk pihak-pihak yang memiliki tanah pesanggem diajak bernegosiasi untuk

menjadikan tanah tersebut bagian dari objek wisata bumi perkemahan. Tahun 2017 dibuatlah perjanjian kerjasama antara pihak perhutani, pihak desa, dan daerah. Untuk pengelolaan wisata Jurang Senggani dibentuk Pokdarwis pada tahun 2015, yang anggotanya merupakan masyarakat Dusun Jambuwok sendiri.

Objek wisata Jurang Senggani merupakan objek wisata dibawah naungan Dinas Pariwisata Tulungagung. Letak objek wisata Jurang Senggani sendiri menempati area hutan pinus milik Perhutani, kemudian area tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai objek wisata. Berdasar lampiran Keputusan Kepala Desa Nglurup Nomor 31 Tahun 2015 terbentuklah susunan Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) tahun 2020, dengan rincian sebagai berikut, pembina Bappeda Kabupaten Tulungagung DISPARPORA, pelindung Kepala Desa Nglurup, koordinator LMDH Argo Mulyo, 3 orang pengawas, 1 ketua Pokdarwis, 1 wakil ketua, 2 orang sekretaris, 1 orang bendahara, serta ada 15 koordinator seksi.

Berdasar observasi peneliti, objek wisata Jurang Senggani terletak di Dusun Jambuwok RT. 01 RW. 03 Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wisata ini berjarak kurang lebih 24 km dari pusat kota Tulungagung, untuk menuju ke objek wisata akan memakan waktu kurang lebih 40 menit menggunakan kendaraan bermotor. Wisata ini terletak di area hutan pinus yang merupakan kawasan milik perhutani. Lingkungan wisata Jurang Senggani ini masih terasa alami dan sejuk

dengan disuguhi pemandangan hutan pinus yang masih asri, bahkan saat dalam perjalanan menuju objek wisata.

Wisata Jurang Senggani ini menyuguhkan konsep wana wisata, wana wisata merupakan kawasan hutan yang diperuntukan secara khusus untuk dibina dan dipelihara untuk keperluan pariwisata. Jurang Senggani menawarkan wisata bumi perkemahan di tengah-tengah kawasan area hutan Nglurup, selain itu juga terdapat Air Terjun Jurang Senggani yang terletak kurang lebih 5 km dari wisata bumi perkemahan Jurang Senggani. Keadaan yang masih asri inilah yang membuat para wisatawan tetap betah untuk berlama-lama di Jurang Senggani.

Adapun fasilitas penunjang di lokasi wisata adalah warung tradisional yang dibuat oleh masyarakat yang memiliki modal sehingga membuat warung untuk menjajakan hasil produk olahan mereka, kebanyakan masyarakat membuka warung makan dengan menu khas daerah setempat. Selanjutnya terdapat fasilitas camping ground, dengan biaya Rp. 60.000 kita diberikan fasilitas camping berupa tenda dan matras untuk menikmati keindahan suasana menginap di alam terbuka. Berdasarkan observasi peneliti terdapat fasilitas outbond serta flying fox untuk para pengunjung. Fasilitas panggung hiburan alam, jika terdapat event-event besar dapat memanfaatkan fasilitas ini. Terdapat juga fasilitas spot foto dengan tema-tema yang menarik, selain itu juga terdapat spot untuk pra wedding. Tak ketinggalan juga terdapat fasilitas ojek wisata yang siap mengantar wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata air terjun

Jurang Senggani yang berada tak jauh dari bumi perkemahan karena memang akses untuk menuju ke lokasi air terjun lumayan sulit bagi pengunjung yang belum menguasai medan disana.

Awal pembukaan wisata Jurang Senggani sampai sekarang sudah banyak sekali masyarakat yang berkunjung di wisata ini. Seiring berjalannya waktu, wisata Jurang Senggani mulai sering dipadati pengunjung. Berbagai betuk usaha pengembangan dilakukan oleh pihak pengelola yang merupakan masyarakat Dusun Jambuwok sendiri. Sepanjang tahun 2019 terdapat 41.354 pengunjung yang datang wisata Jurang Senggani. Pada tahun 2020 mulai bulan Januari sampai Maret terdapat 3.642 pengunjung yang datang ke wisata Jurang Senggani, setelah bulan Maret seluruh objek wisata ditutup sementara dikarenakan pandemi covid 19 termasuk wisata Jurang Senggani. Meskipun kegiatan pariwisata dihentikan untuk waktu yang tidak ditentukan, fasilitas wisata tetap diperhatikan oleh para pelaku usaha pariwisata.

Adanya kegiatan pariwisata tentunya akan memberi dampak yang positif bagi kelangsungan perekonomian masyarakat sekitar pada khususnya. Sumber mata pencaharian masyarakat merupakan faktor yang dapat digunakan untu mengetahui keadaan ekonomi masyarakat. Setiap orang pasti berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang dikuasainya serta kegiatan keseharian mereka. Dari jumlah penduduk sebanyak 3.987 jiwa, kegiatan ekonomi di Desa Nglurup masih didominasi oleh sektor pertanian (termasuk perkebunan, peternakan,

perikanan). Di wilayah Desa nglurup, kebanyakan merupakan daerah pegunungan yang banyak dijadikan area persawahan, perladangan, perkebunan, dengan rincian sebagai berikut:

i. Luas pemukiman sebesar 275,35 ha
ii. Luas tanah sawah sebesar 187 ha
iii. Luas ladang sebesar 25,35 ha
iv. Luas perkebunan sebesar 408,191 ha
v. Luas hutan produksi sebesar 150,987 ha
vi. Luas dataran tinggi/ pegunungan sebesar 459,879 ha
vii. Luas kawasan pertokoan 0,25 ha

Sisanya terdapat tanah fasilitas umum seperti lapangan olahraga, perkantoran pemerintah, bangunan sekolah yang memiliki total luas sebesar 96,857 ha. Berdasarkan topologi wilayah Desa Nglurup, kebanyakan masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dengan produk unggulan pertama desa yakni padi serta susu sapi.

Sebelum adanya wisata Jurang Senggani, mayoritas perkerjaan penduduk khususnya yang berada di Dusun Jambuwok sendiri merupakan petani dan peternak. Karena memang daerah Sendang merupakan dataran tinggi sehingga banyak masyarakat yang menggarap kebun dan beternak sapi. Dengan adanya wisata Jurang Senggani, selain bertani dan beternak masyarakat mulai berjualan di sekitar objek wisata, baik di dalam maupun luar objek wisata. Rincian daftar warga yang berjualan di dalam area wisata Jurang Senggani dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi Anggota Pokdarwis Jurang Senggani

Nama	Jenis Pekerjaan
Guntoro	Warung Makanan
Suminto	Warung Makanan
Agus Setiawan	Warung Makanan
Gusta Febriansyah	Warung Makanan
Denis Prastiko Yudi	Warung Makanan dan Sablon Kaos
Supendi	Warung Makanan
Ayani	Warung Makanan dan Penjual Susu Sapi
Sugianto	Warung Makanan
Ranto	Ojek Wisata
M. Yusuf	Ojek Wisata
Wasis	Ojek Wisata
Pani	Warung Makanan
Martin	Warung Makanan

Sumber: Data Primer Pokdarwis Jurang Senggani

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selain menjadi pengurus pokdarwis, masyarakat juga banyak yang berprofesi sebagai penjual di area wisata. Mereka yang berada di sekitaran objek wisata juga menerima pesanan nasi kotak untuk pengunjung dengan kapasitas banyak orang atau rombongan. Selain berjualan, para pemuda desa yang tidak memilki kesibukan menggabungkan diri dalam kelompok sadar wisata, yang secara bersama-sama mengelola wisata Jurang Senggani. Selain itu penduduk juga dapat memasarkan hasil pertanian mereka kepada

pengunjung yang membutuhkan, seperti hasil kebun kopi dan susu sapi. Untuk menuju ke air terjun Jurang Senggani, masyarakat juga membuka jasa ojek wisata.

1. Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani

Dalam usaha kegiatan pariwisata yang berbasis masyarakat, maka masyarakat memegang peranan penting dalam hal pengembangan wisata. Kesuksesan wisata bergantung pada peranan pokdarwis, pokdarwis sendiri merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang tentunya juga memiliki tanggungjawab serta kepedulian dan berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya usaha pariwisata.

Anggota pokdarwis Jurang Senggani sendiri terlibat mulai dari awal pembangunan hingga pengembangan saat ini, anggota pokdarwis juga terdiri dari masyarakat-masyarakat di Desa Nglurup. Dalam hal pembangunan wisata, peran dari pokdarwis sangatlah besar seperti yang dijelaskan Bapak Tarni sebagai berikut:

> "*Ya tempat ini dulu kan masih hutan, lalu ada inisiatif dari kita-kita ini untuk mulai merambah ke arah air terjun untuk dikelola menjadi tempat wisata kan lumayan, dulu sekitar 10-15 orang yang menjadi penggagas atau perintisnya. Lalu kita juga merapat ke LMDH untuk menjembatani ke Perhutani karena memang wilayah Hutan Nglurup ini kan milik Perhutani. Jadi dibuatlah kerjasama antara daerah, desa, dan Perhutani yang dijembatani oleh LMDH untuk memanfaatkan area hutan menjadi objek wisata. Sebelum itu*

kita juga berunding dengan para pengelola tanah/ pesanggem untuk mewujudkan wisata ini."[69]

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak Tarni menjelaskan bahwa anggota pokdarwis telah berkontribusi dalam hal pembangunan wisata Jurang Senggani hingga saat ini. Hal itu juga diperkuat oleh penuturan dari Bapak Siswanto yang juga merupakan anggota Pokdarwis, sebagai berikut:

"Dulu disini sebelum jadi tempat wisata seperti ini kan masih hutan belantara, lalu kita mau merintis ke arah air terjun mbak melihat potensi disini kok bagus akhirnya dibuat juga buper jurang senggani. Waktu itu almarhum kasun Jambuwok mbak yang memandegani saat itu, beliau bersama para pemuda desa akhirnya merapat ke Perhutani yang dijembatani oleh LMDH untuk menjadikan hutan nglurup ini menjadi objek wisata seperti saat ini."[70]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Siswanto juga dapat diketahui bahwa peran atau partisipasi dari anggota Pokdarwis juga sangat besar. Selanjutnya menurut Bapak Supadi yang merupakan anggota pokdarwis sekaligus anggota LMDH juga menjelaskan sebagai berikut:

"Ya dulunya kan kawasan ini masih hutan ya mbak, istilahnya belum terjamah orang lalu dari kita ini jadi ada pikiran untuk kenapa ndak kita coba buat wisata kan eman kalau ada potensi bagus tapi tidak dimanfaatkan. Nah dari situ kita berunding juga sama warga-warga yang menggarap tanah-tanah perhutani, kita berembug gimana kalau tanah yang dikelola masyarakat ini dijadikan wisata, warga setuju dan akhirnya kita berembug ke desa dan desa menyetujui lalu bersama LMDH kita merapat ke Perhutani untuk mengadakan perjanjian kerjasama mbak. Kalau dari babatnya ya semua masyarakat khususnya dusun Jambuwok

[69] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[70] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

ini kita gotong royong mbabat alas sampai ke air terjun. Sedikit-sedikit lalu akhirnya dibentuk pokdarwisa seperti sekarang ini mbak."[71]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Supadi dapat diketahui bahwa dalam pembangunan wisata Jurang Senggani melibatkan kontribusi dari masyarakat Desa nglurup yang kemudian dibentukkan anggota Pokdarwis, seiring berjalannya pembangunan menuju pembangunan, selain masyarakat dan pokdarwis juga terdapat peran dari desa, serta LMDH yang kemudian menjembatani masyarakat menuju Perhutani.

Pengembangan wisata terus dilakukan meskipun kegiatan pariwisata untuk saat ini harus diberhentikan untuk sementara waktu. Bentuk pengembangan saat ini dan sebelum adanya covid tentunya juga memiliki perbedaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tarni sebagai berikut:

"Tujuan adanya pengembangan ya supaya masyarakat setempat ada pekerjaan sambilan lah mbak, terus juga dengan adanya wisata ini diharap bisa menaikkan pendapatan desa untuk keperluan kemajuan desa dan pendapatan masyarakat yang ikut berkontribusi pada khususnya. Dengan adanya wisata ini juga akses jalan jadi lumayan mbak, daripada dulu lebih baik yang sekarang ya walaupun masih banyak juga jalan yang rusak karena memang kalau lagi musim liburan banyak rombongan wisatawan yang datang dan kebanyakan membawa roda empat. Lalu juga dengan adanya wisata ini daerah Nglurup juga makin terkenal, apalagi ini kan mulai banyak bermunculan objek wisata baru."[72]

[71] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak pokdarwis bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi para pelaku usaha pariwisata, selain itu adanya usaha pengembangan wisata ini diharapkan dapat membuat wisata Jurang Senggani dapat bersaing ditengah-tengah banyaknya bermunculan wisata-wisata baru. Selain itu tujuan pengembangan wisata juga dikemukakan oleh Bapak Supadi sebagai berikut:

> *"Ya tujuannya biar ada manfaat bagi masyarakat sekitar ini mbak. Mulai dari penyerapan pengangguran ya mbak kan pemuda-pemuda bisa ikut jadi anggota pokdarwis, terus juga buat masyarakat bisa jualan di dalam maupun sekitaran objek wisata kan lumayan menambah penghasilan. Lalu dari pengembangan-pengembangan yang dilakukan diharapkan akan menambah jumlah wisatawan lah mbak, supaya wisata disini bisa lebih berkembang lagi dan dikenal masyarakat luas."*[73]

Menurut Bapak Supadi pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar, selain itu pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat menambah jumlah wisatawan yang datang berkunjung, dan hal itu diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi desa. Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

> *"Kepinginnya wisata Jurang Senggani ini bisa menjadi destinasi utama ya mbak khususnya jenis wisata alam, dengan banyak pengembangan dari segi konsepnya ya supaya semakin banyak pengunjung yang datang kesini."*[74]

---

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan, beberapa kegiatan dilakukan untuk terus mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah mereka. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota pokdarwis Jurang Senggani, seperti yang disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

> *"Ya kita selalu ikut rapat-rapat mbak membahas mengenai pengembangan-pengembangan wisata ini untuk kedepannya mbak, lalu juga ikut mengelola wisata pokoknya ada kesibukan apa atau mana yang memerlukan tenaga kita siap lah mbak. Kalau alasan mau ikut ya sebenernya bukan masalah materi ya mbak, tujuan awal kita itu pengen orang-orang mengenal wilayah kita daerah kita, potensi alam Tulungagung yang sebenernya, ini lho kita punya potensi alam yang seperti ini gitu. Kita pengennya itu pengunjung tidak sekedar berkunjung disini, bermain-main kesini, terus nyari udara yang seger disini, tapi ya ikut menjaga."*[75]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Siswanto dapat diketahui jika segala bentuk pengembangan terus dilakukan oleh para anggota pokdarwis selaku pengurus tempat wisata. bentuk partisipasi yang mereka lakukan dan berikan bisa berupa sumbangan tenaga dan juga pikiran hal ini juga sama dengan pernyataan dari Bapak Tarni sebagai berikut:

> *"Ya kalau saya sama saja seperti teman-teman yang lain mbak pokoknya kita nggak peduli mau ketua, sekretaris, ataupun anggota biasa ya kita harus memberikan sumbangsih bagi kemjuan wisata. Biasanya kita ada rapat mbak setiap 1 bulan sekali dari situ kita diskusi apa yang perlu dibenahi kalau ada usulan yang positif dan mampu direalisasikan ya kita terima. Pokoknya kalau kita anggota Pokdarwis itu ya bisanya cuma memberikan tenaga dan pikiran."*[76]

---

[75] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Sebagai anggota pokdarwis, mereka memiliki tanggungjawab dalam mengelola seluruh kegiatan pariwisata. Jadi peranan anggota pokdarwis disini sangat besar. Bentuk partisipasi yang dilakukan anggota pokdarwis selaku pengelola dapat dilihat dari bentuk partisipasinya pada tahap-tahap yang bisa dilakukan dalam hal pengembangan wisata. Mulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, serta tahap pemanfaatan output.

Pada tahap pengambilan keputusan ini para anggota pokdarwis lebih sering mengadakan rapat-rapat untuk membahas terkait renacana pengembangan yang nantinya akan dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Tarni sebagai berikut:

> *"Kalau sekarang kita rapatnya ya lewat grup whatsapp. Kita tetap ada agenda promosi lewat media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook juga kadang-kadang yang punya channel youtube juga kita mintakan promosi, tujuan promosi ini ya untuk tetap mempertahankan keberdaan wisata dan kalau sudah dibuka kegiatan pariwisata juga untuk mendatangkan pengunjung. Kalau alasan saya ikut berkontribusi ya kalau bukan kita siapa lagi yang mau mengurus, dan kalau dibiarkan terbengkalai ya mau jadi apa wisata ini. Kan sayang sudah dikonsep dari awal. Toh kita sekarang tinggal melanjutkan."*[77]

Dari yang disampaikan oleh Bapak Tarni dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan didasarkan atas hasil musyawarah mufakat. Semua anggota pokdarwis yang terlibat juga dapat menyuarakan pendapat mereka terkait kemajuan wisata. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut:

[77] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

> *"Saat rapat kita saling usul saran bareng temen-temen mbak, ini kurang apa mau gimana. Bahkan ini kita ada planning untuk mendesain wisata ini jadi wisata malam juga mbak. Kita sudah menetapkan satu titik blok itu rencana mau dijadikan wisata malam nantinya kita kasih lampu-lampu khusus disitu, tapi kan masih terpengaruh modal jadi untuk sementara kita tahan-tahan dulu mbak. Lalu sempat juga kita mau memanfaatkan kontainer untuk kedai kopi juga tapi terkendala kalau malam itu biasanya ada camping nah itu areanya nggak cukup soalnya kalau udah ada yang camping biasanya datangnya bisa langsung banyak mbak penuh sampai ujung lapangan."*[78]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Siswanto dapat diketahui bahwa rencana pengembangan wisata memang sudah disiapkan sedemikian rupa, namun rencana tersebut masih belum dapat terealisasi secara penuh dikarenakan adanya pandemi covid ini yang mengakibatkan kegiatan wisata dihentikan untuk sementara waktu. Untuk pengunjung yang datang dengan kapasitas jumlah yang tidak terlalu banyak masih diperbolehkan untuk memasuki wilayah wisata tanpa ditarik biaya masuk. Namun untuk pengunjung dengan jumlah kapasitas yang banyak memang tidak diperbolehkan untuk memasuki area wisata.

> *"Kalau seperti konsep-konsep itu yang lebih banyak idenya ya mereka yang muda-muda mbak, kalau kita ini ya pokoknya mendukung dari belakang. Kadang juga masyarakat sekitar itu ya sering urun rembug enaknya gini lo mas dibuat gini terus untuk eksekusinya ya anak-anak ini. Jadi biarkan sekreatifitasnya anggota pokdarwis yang muda-muda ini mbak. Kalau yang tua-tua ini bisa bantu tenaga atau apapun yang kita bisa ya tetap dibantu dan support."*[79]

Dari pernyataan Bapak Supadi juga menjelaskan bahwa dalam hal pengambilan keputusan anggota podarwis mengambil peranan yang

---

[78] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[79] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

sangat penting. Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Supadi bahwa masyarakat juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan dalam bentuk pemberian ide.

Pada pelaksanaan kegiatan ini seluruh anggota diharapkan untuk dapat ikut berpartisipasi dalam merealisasikan rencana-rencana pengembangan yang telah dibuat dan disetujui oleh seluruh anggota rapat yang telah mengikuti rapat.

> *"Kalau sebelum covid ini biasanya kita menambah fasilitas-fasilitas penunjang yang bisa kita buat mbak, seperti spot foto. Untuk spot foto itu kami biasanya juga memanfaatkan ranting-ranting dari kayu yang sudah jatuh dan tidak terpakai."*[80]

Bapak Tarni juga menjelaskan sebagai berikut.

> *"Kalau dari kami ya pembuatan spot-spot foto ya dari kayu-kayu yang jatuh bisa dimanfaatkan untuk membuat spot foto serta menjaga keberadaan wisata agar tetap terjaga. Untuk saat ini kita masih berfokus pada mempertahankan keberadaan objek wisata, jadi ya kita pergunakan dana kas untuk memperbaiki fasilitas wisata yang ada, lalu kita tetap mengkonsep wisata bagaimana supaya tetap menarik pengunjung terlebih penataan tanaman mbak, wilayah yang kita kelola kan cukup luas mbak sekitar 9,6 hektar jadi kita mengonsepnya agak kewalahan dengan dana kas yang terbatas, jadi kita pilah mana yang lebih diprioritaskan dulu."*[81]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Tarni dapat diketahui bahwa kegiatan yang biasa dilakukan oleh anggota pokdarwis dalam hal pengembangan sebelum adanya covid adalah dengan penambahan fasilitas wisata. Pembuatan fasilitas juga memanfaatkan sumber daya

---

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[81] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

yang ada disekitar tempat wisata. Sementara ini kegiatan yang difokuskan untuk menjaga keberadaan wisata adalah dengan merawat fasilitas-fasilitas yanga ada di tempat wisata.

> *"Untuk saat ini penggalakan kegiatannya kerja bakti untuk bersih-bersih kawasan wisata, ya kerjasama bareng temen-temen mbak, ini kan kesadaran juga kita sebagai masyarakat yang peduli teradap alam jadi apa yang sekiranya perlu dibenahi ya dibenahi pokoknya supaya keberadaan objek wisata ini tetap berjalan gitu lah mbak."*[82]

Penuturan Bapak Tarni juga dibenarkan oleh Bapak siswanto sebagai berikut.

> *"Ya kalau sekarang kita hanya fokus ke kegiatan menjaga objek wisata saja, menggiatkan kerja bakti lalu menambal sulam bunga-bunga yang sudah mati untuk bunga-bunga ini kadang kita beli bibit sendiri kadang juga ada warga yang memberi lalu kita tanam disiniya apapun itu yang perlu dikerjakan ya dikerjakan mbak supaya nanti kalau kegiatan pariwisata sudah dibuka kan wisatawan bisa tetap nyaman waktu kesini."*[83]

Bapak Tarni juga menjelaskan jika dana untuk pemeliharaan diperoleh dari hasil penjualan tiket yang dimasukkan ke pos pemeliharaan dan juga dari dana hasil retribusi para pedagang.

> *"Biasanya kita sebulan sekali ada pemeliharaan fasilitas, ya kan pemeliharaan butuh dana jadi kalau ada sisa uang kas ya kita manfaatkan untuk membenahi yang kurang mbak."*[84]

Dari penjelesan Bapak Tarni, dapat diketahui hasil retribusi para pedagang yang berjualan di sekitaran objek wisata dimanfaatkan

---

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[83] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

untuk biaya rutin pemeliharaan fasilitas wisata. Hal itu juga disampaikan oleh Bapak Siswanto, sebagai berikut:

> *"Untuk pemeliharaan fasilitas kita memanfaatkan dana kas mbak, kadang juga dari dana pribadi kita juga mbak. Kalau enggak ya, biasanya bahan apa yang kita punya yang masih bisa dimanfaatkan di tempat wisata ya kita usahakan gitu mbak."*[85]

Dari yang dijelaskan oleh Bapak Siswanto dapat diketahui jika untuk saat ini kegiatan difokuskan pada perawatan dan penambahan fasilitas wisata yang tentunya dengan biaya yang masih bisa dijangkau dengan dana kas juga swadaya anggota pokdarwis Jurang Senggani.

Selain dalam hal pemeliharaan dan penambahan fasilitas wisata, dalam tujuan menambah pengunjung pihak pokdarwis juga melakukan promosi rutin melalui berbagai jenis sosial media yang ada, seperti yang disampaikan oleh Bapak Tarni sebagai berikut:

> *"Kalau dari saya ya menggiatkan pemuda-pemuda untuk lebih peduli terhadap kelangsungan objek wisata ini tapi ya semua kembali pada kesadaran tiap individu, menyusun konsep-konsep baru yang diminati konsumen sehingga datang kembali kesini, lalu ya sering melakukan pengecekan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Selain itu juga menggiatkan kegiatan promosi kepada publik lewat Instagram, Whatsapp, Youtube dan sebagainya."*[86]

---

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[86] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

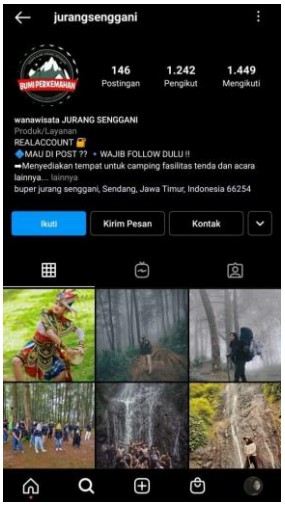

Gambar 4.1 Promosi Pokdarwis melalui media sosial Instagram[87]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu anggota pokdarwis lebih aktif dalam mempromosikan wisata Jurang Senggani melalui aplikasi sosial media Instagram.[88]

Gambar 4.2 Promosi Pokdarwis melalui media sosial Facebook[89]

[87] Hasil dokumentasi tangkapan layar dari sosial media Instagram Jurang Senggani pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

[88] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 10.00

[89] Hasil dokumentasi tangkapan layar dari sosial media Instagram Jurang Senggani pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu anggota pokdarwis lebih aktif dalam mempromosikan wisata Jurang Senggani melalui aplikasi sosial media Facebook.[90]

Pernyataan Bapak Tarni sesuai dengan penjelasan dari Ibu Retno yang merupakan salah satu pengunjung wisata Jurang Senggani sebagai berikut.

> *"Dari rekomendasi teman-teman sih mbak, di sosial media kan juga ada saya tertarik kesini juga karena liat sosial media."*[91]

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Halimah sebagai berikut.

> *"Saya dapat rekomendasi untuk kesini itu ya dari saudara saya mbak yang rumahnya dekat dengan wisata ini, selain itu saya juga sempat lihat di media sosial tentang wisata ini."*[92]

Selain promosi melalui media online yang giat dilakukan, anggota pokdarwis Jurang Senggani juga sering mengikuti berbagai event yang diselenggaran oleh berbagai pihak seperti yang dituturkan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut.

> *"Dari Dinas Pariwisata itu ya memberikan fasilitas seperti pelatihan untuk tour guide kalau nggak salah mbak, lalu bantuan promosi wisata juga. Selain itu kita juga mengikuti event-event yang diselenggarakan sama Dinas Pariwisata itu mbak, disitu selain mengenalkan wisata jurang senggani kita juga tonjolkan potensi kopi dari Desa Nglurup untuk menarik calon wisatawan."*[93]

---

[90] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Retno pengunjung wisata pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

[92] Hasil wawancara dengan Ibu Halimah pengunjung wisata pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurkholik selaku staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung sebagai berikut.

> *"Untuk kawasan wisata yang memanfaatkan area perhutani kita dari pemerintah daerah memberi pembinaan ke pengelola dari pemerintah desa Nglurup untuk melakukan kerjasama dengan pihak perhutani dalam rangka untuk pengelolaan Jurang Senggani. Kita dari Dinas setiap tahun ada program pembinaan bimbingan teknis untuk seluruh pelaku usaha pariwisata di seluruh Tulungagung, salah satu pembinaan yang kami lakukan itu pelatihan bersertifikat untuk guide."*[94]

Gambar 4.3 Bentuk pembinaan Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung[95]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu Dinas Pariwisata Tulungagung memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota pokdarwis Jurang Senggani.[96]

Kegiatan promosi yang dilakukan anggota pokdarwis akan memberikan dampak bagi kelangsungan wisata Jurang Senggani sebelum dan selama masa pandemi covid ini. Selain promosi

---

[94] Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholik Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 10.00

[95] Hasil dokumentasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

[96] Hasil observasi di Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 09.00

pengembangan wisata juga dilakukan dengan penambahan fasilitas wisata. Fasilitas-fasilitas wisata diperoleh dari pembuatan sendiri oleh masyarakat ataupun swadaya dari pihak lain. Hal ini disampaikan oleh Bapak Tarni sebagai berikut.

> *"Banyak sekali bantuan fasilitas yang didapat mbak untuk masa pembangunan dan pengembangan wisata Jurang Senggani, seperti flying fox itu dari Dinas Pariwisata, lalu pembuatan gazebo besi dari dana desa, ada juga ayunan, tolite portable, kontainer dari Kemendes, lalu dari BI bersama IAIN Tulungagung berupa tenda dan mushola."*[97]

Gambar 4.4 Bantuan dari BI bersama dengan IAIN Tulungagung yang direalisasikan menjadi mushola[98]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi, ketika di lapangan memang saat itu peneliti ditunjukkan realisasi bantuan dari BI dan IAIN Tulungagung yang diwujudkan dengan pembangunan mushola Baitul Ihsan.[99]

Dalam rangka pemberian bantuan fasilitas dari pihak lainnya, berikut penjelasan dari Bapak Supadi.

> *"Wisata ini kan dibawah naungan Dinas Pariwisata jadi dari sana juga selalu memonitoring setiap gerakan yang ada disini*

[97] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[98] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[99] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

mbak dan awalnya dari dinas itu kita dibantu flying fox. Ada juga bantuan paping itu dari DPMD, selain itu dari Kemendes ada outbond-outbond, kontainer, lalu ada flying fox kedua. Lalu dari BI itu mushola, lalu bantuan background tulisan Jurang Senggani. Kalau dari desa itu ada tulisan "Welcome to Jurang Senggani" yang berada di bagian depan wisata yang bersumber dari DD (Dana Desa)."[100]

Gambar 4.5 Bantuan dari Kemendes berupa container[101]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu peneliti ditunjukkan realisasi bantuan dari Kemendes berupa container yang oleh Pokdarwis biasa digunakan untuk acara-acara tertentu.[102]

Gambar 4.6 Bantuan dari desa berupa papan dekoratif keterangan masuk tempat wisata[103]

[100] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[101] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[102] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[103] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu peneliti ditunjukkan realisasi bantuan dari desa berupa papan dekoratif keterangan masuk wisata Jurang Senggani.[104]

Pemantauan atau evaluasi sering dilakukan oleh anggota pokdarwis. Evaluasi sering dilakukan melalui kegiatan studi banding ke tempat wisata lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak Tarni sebagai berikut.

> *"Kemarin kita studi banding itu ada 2 kali mbak, di banyuwangi di kawasan pantai dan wisata Kali Biru di Jawa Tengah. Yang di Kali Biru itu difasilitasi Dinas Pariwisata. Kalau dari kita sendiri kadang-kadang juga agenda wisata kemana gitu bareng-bareng itu pakai uang pribadi ya mbak."*[105]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Supadi, studi banding juga pernah dilakukan di tempat wisata Gubug Sawah yang memiliki konsep wisata yang sama.

> *"Kita bersama temen-temen itu pernah studi banding ke gubug sawah di Ngunut mbak, kan tipe wisata kita hampir sama ya mbak dengan wisata Gubug Sawah. Kita di Gubung Sawah itu studi banding terkait teknik-teknik administrasinya mbak, terus strategi-strategi gimana supaya wisata ini bisa menarik wisatawan."*[106]

Selain mengunjungi tempat wisata yang memiliki konsep wisata yang hampir sama, anggota pokdarwis juga sering berbagi pendapat atau *sharing* dengan pelaku pariwisata yang lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Tarni sebegai berikut.

---

[104] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[105] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Krtua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[106] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

> *"Untuk menambah wawasan tentang kerjasama dengan pihak investor lain kita juga kadang saling sharing dengan teman-teman lain yang mengelola wisata berbasis masyarakat seperti kami ini juga, kita juga bisa mendapat ilmunya."*[107]

Menurut Bapak Siswanto sebagai berikut.

> *"Kemarin akhir tahun 2019 mbak itu ada kepala desa di Ponorogo ada yang studi banding disini mbak. Terus kemarin juga ada studi banding bareng wisata Pujon mbak, tapi ya cuma antar kepala desa istilahnya kayak tukar pengalaman saja."*[108]

Berdasarkan penjelasan dari narasumber bisa ditarik kesimpulan pada tahap pemantauan atau evaluasi, pihak pokdarwis seing melakukan studi banding ke tempat wisata yang memiliki kosep wisata yang hampir sama. Tujuan dari evaluasi ini untuk saling menukar pengalaman untuk menambah informasi baru untuk diterapkan pada wisata Jurang Senggani untuk kedepannya.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Tarni, dengan adanya wisata Jurang Senggani ini memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha pariwisata sebagai berikut.

> "*Memang untuk wisata Jurang Senggani ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat mbak, dari yang mulanya banyak pemuda yang kurang ada kerjaan bisa gabung menjadi anggota pokdarwis, lalu untuk masyarakat setempat yang memiliki dana dan ketrampilan bisa membuka warung baik dalam kawasan wisata maupun sepanjang jalan menuju wisata."*[109]

---

[107] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[108] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[109] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Siswanto, adanya wisata juga memberikan dampak positif bagi anggota pokdarwis yang juga berprofesi sebagai petani kopi dan susu sapi sebagai berikut.

> "*Seperti petani kopi dan susu sapi juga bisa mendapat keuntungan dari adanya wisata ini mbak. Ini sitem belinya pesen mbak jadi kita ndak bisa menyediakan langsung di spot wisata, kalau susu kan seumpama ditaruh di freezer kan kurang enak kurang segar jadi biasanya pembeli pesen nanti kita ambilkan ke pemerah pada pagi kalau nggak gitu sore mbak. Trus kopi juga sini yang terkenal itu arabika mbak, tapi ini kan masih tahap pengenalan masih berjalan satu sampai dua tahun kalau kopi itu.*"[110]

Selain itu anggota pokdarwis juga menyediakan jasa *tour guide* dan ojek wisata untuk menuju air terjun, hal ini sesuai penjelasan Bapak Tarni sebagai berikut.

> *"Fasilitas parkir juga luas, lalu kita kan juga menyediakan jasa tour guide untuk mengetahui keseluruhan objek wisata, selain itu bagi wisatawan yang ingin menuju air terjun juga kita sediakan ojek wisata jadi tidak usah repot karena akses menuju air terjun lumayan sulit juga bagi kita kan sudah biasa sama akses jalannya gitu mbak."*[111]

2. Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani

Partisipasi tokoh masyarakat dalam upaya mengembangkan wisata Jurang Senggani juga tidak kalah penting. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya antusias tokoh masyarakat dalam segala bentuk kegiatan mulai dari perencanaan hingga seluruh tahap kegiatan bersama warga setempat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah

---

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto anggota Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[111] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

dilakukan dengan Bapak Suji selaku Kepala Desa Nglurup sebagai berikut.

> *"Ya kalau rencana itu dari pengelola ada mbak, buper mau dijadikan wisata malam, tapi ada beberapa faktor juga yang menjadi pertimbangan mbak. Selain itu awal tahun 2020 ini kita ada pembangunan gapura di awal jalan masuk ke wisata Desa Nglurup yang bersumber dari Dana Desa (DD) mbak. Pembuatan gapura ini nantiya kalau kegiatan wisata sudah normal akan dijadikan sebagai titik poin pembayaran tiket untuk masuk ke 3 kawasan wisata langsung yakni Jurang Senggani, Kedung Minten, dan Embung. Pembangunan gapura ini untuk pengerjaannya juga meliatkan masyarakat mbak, masyarakat kita mintai tenaga untuk pembangunan."*[112]

Gambar 4.7 pembuatan gapura masuk wisata Desa Nglurup[113]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu pihak desa membuatkan gapura sebagai tanda memasuki area wisata Desa Nglurup.[114]

Penjelasan dari Bapak Suji juga sesuai dengan penjelasan dari Bapak Tumiran selaku tokoh agama masyarakat Dusun Jambuwok, sebagai berikut.

---

[112] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[113] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[114] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

> *"Kalau dilihat setiap tahun kan ada peningkatan jumlah wisatawan kan mbak, nah itu dari desa melakukan pembangunan ke arah menuju objek wisata. Di Nglurup ini kan ada 3 wisata unggulan yakni Jurang Senggani, lalu Kedung Minten, dan Embung nah rencananya dari desa membuatkan gapura masuk, nah nantinya di gapura masuk itu dijadikan cek poin untuk membayar tiket masuk dari semua objek wisata jadi biar lebih gampang dan pengunjung jugas bisa menikmati ketiga wisata unggulan Desa Nglurup."*[115]

Menurut Bapak Sukani sebagai berikut.

> *"Kalau rencana itu dari pokdarwis mau dibuatkan wisata malam mbak, tapi ya terkendala sama lahan. Kalau malam ada yang camping atau pas tahun baruan itu sini rame sekali mbak, kadang lapangannya sampai penuh orang camping, nah. di Dusun jambuwo sendiri kan ada 3 RT ya mbak nah masing-masing RT nya menghimbau warga setempat untuk membantu menyediakan lahan parkir sanking ramenya mbak kalau tahun baru."*[116]

Bapak Tumiran juga menambahkan bahwasanya dalam segala kegiatan pengembangan wista tetap membutuhkan musyawarah dari pihak desa, tokoh masyarakat serta sebagian masyarakat lain sebagai berikut.

> *"Kalau memang ada keperluan yang mendesak dan membutuhkan koordinasi dengan pihak desa, tokoh masyarakat dan lainnya ya kita selalu datang duduk bersama mbak."*[117]

---

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Tumiran Tokoh Agama Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[116] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[117] Hasil wawancara dengan Bapak Tumiran Tokoh Agama Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

Gambar 4.8 urun rembug bersama pihak desa[118]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu ada kegiatan urun rembug bersama pihak desa dan perhutani. Karena tanah yang digunakan sebagai tempat wisata merupakan milik perhutani, maka pihak perhutani juga kerap memberikan sosialisasi serta bimbingan.[119]

Penjelasan dari Bapak Suji juga sesuai dengan penjelasan dari Bapak Tumiran selaku tokoh agama masyarakat Dusun Jambuwok, sebagai berikut.

Bapak Sukani selaku ketua RT juga menjelaskan sebagai berikut.

> *"Ya biasanya kalau perlu rembug bersama saat diundang sama pokdarwisnya ya saya selalu usahakan datang mbak, kalau untuk ya masalah-masalah yang mungkin tidak memerlukan rembug bareng ya biasanya cuma intern pokdarwis saja. Intinya semua masyarakat sini mendukung adanya wisata ini mbak."*[120]

Penjelasan dari Bapak Tumiran dan Bapak Sukani sesuai dengan penjelasan dari Bapak Suji sebagai berikut.

---

[118] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[119] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[120] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

"Ya kalau saya ya kadang diundang rembug kadang juga endak mbak, tergantung subtansi rapatnya mbak, kalau ada yang penting sekali dan mengharuskan rembug tingkat RT maupun desa ya kita selalu datang mbak."[121]

Gambar 4.9 Kegiatan musyawarah antara pokdarwis dan masyarakat setempat[122]

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan memang saat itu pihak desa bersama masyarakat dan anggota pokdarwis sedang melakukan musyawarah.[123] Menurut Bapak Kuncoro, sebagai berikut.

"Kalau rencana yang lebih tahu mendetail ya pokdarwis, karena yang megurusi wisata secara langsung kan mereka, kalau desa ya cuma memantau dan menyalurkan dana desa yang memang sudah dikhususkan untuk membiayai pembangunan di sektor pariwisata."[124]

Dari penjelasan tokoh masyarakat, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pihak desa juga kerap ikut andil dalam hal perencanaan pengembangan wisata dan juga pelaksanaan dari perencanaan tersebut.

---

[121] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[122] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[123] Hasil observasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[124] Hasil wawancara dengan Bapak Kuncoro perangkat desa pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Selain itu peran dari pihak desa yaitu memantau serta menyalurkan dana yang telah dialokasikan untuk kepentingan pengembangan wisata.

Selain ikut serta dalam hal perencanaan, tokoh masyrakat setempat juga ikut andil dalam melakukan mempromosikan wisata tersebut kepada masyarakat umum melaui berbagai *platform* dan juga kesempatan melalui event-event desa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Suji selaku Kepala Desa Nglurup sebagai berikut.

> *"Ya kalau dari kami selalu aktif mensosialisasikan atau woro-woro kepada semua masyarakat bahwa ini lho Jurang Senggani salah satu wisata yang bisa dijadikan alternatif berlibur yang tidak kalah dari wiata yang lainnya. Selain itu saya kan masih gabung sama PPDI dan juga pengurus kecamatan jadi sudah hafal sama kepala desa di sekitaran Tulungagung jadi juga bisa sekalian promosi wisata mbak. Selain itu kalau dari desa itu biasanya rutin menggelar pagelaran seni di buper, seperti reog dan jaranan yang dipertontonkan pada masyarakat luas, ini saya kira merupakan bentuk promosi yang desa lakukan."*[125]

Gambar 4.10 Event Pagelaran seni di Buper guna promosi wisata

[125] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar hasil observasi peneliti, ketika di lapangan peneliti menyaksikan dokumentasi pagelaran seni yang dilaksanakan di Buper.[126]

Bapak Kuncoro juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

> *"Kita sebagai perangkat desa ya kita sering mensosialisasikan atau mempromosikan wisata ini mbak ke desa-desa lain. Kita deskripsikan tentang Jurang Senggani, baik fasilitas wisatanya, lalu konsep wisata yang bisa didapatkan pengunjung saat kesini, lalu akses jalan yang tidak terlalu sulit semacam itulah mbak."*[127]

Bapak Sukani selaku ketua RT juga menjelaskan sebagai berikut.

> "*Ya kalau saya ya mensosialisasikan ke warga masyarakat, memberikan himbauan dan juga dorongan pada para pelaku usaha wisata tentunya. Intinya kalau bukan kita yang menjaga dan mengelola mau siapa lagi."*[128]

Selain tokoh masyarakat setempat, pihak dari Dinas Pariwisata selaku pembina objek wisata Jurang Senggani juga membantu mempromosikan wisata Jurang Senggani melalui berbagai media, hal ini disampaikan oleh Bapak Nurkholik sebagai berikut.

> *"Untuk mengembangankan banyaknya potensi wisata di Tulungagung kami dari Dinas Pariwisata Tulungagung melakukan promosi pariwisata melalui media sosial media ada Tulungagung Tourism ada Kacamata Tulungagung dan juga ada Tulungagung Sparkling. Kemudian melalui media cetak, pembuatan brosur-brosur juga. Dan untuk media elektronik kita ada kerjasama dengan stasiun televisis JTv Kediri, jadi kita mempublikasikan potensi pariwisata yang ada di Tulungagung, dan kerjasama ini sudah terjalin selama 1 tahun. Untuk penayangannya setiap satu bulan ada 4 kali dalam program pesona wisata Kabupaten Tulungagung. Dalam rangka promosi dari dinas mengadakan pameran di Tulungagung juga sebaliknya kita juga rutin mengikuti*

---

[126] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[127] Hasil wawancara dengan Bapak Kuncoro perangkat desa pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[128] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

pameran diluar kota tentang pariwisata bertingkat nasional. Lalu ada gelar atraksi atau pagelaran kesenian baik yang tradisional maupun modern di tempat destinasi wisata yang ada di Tulungagung yang setiap tahun rutin kita selenggarakan." [129]

Selain melakukan promosi melalui media kepada masyarakat, pihak Dinas Pariwisata juga melakukan promosi yang ditujukan kepada pelaku pariwisata yang lain seperti berikut.

"Untuk promosi pariwisata kita ada kerjasama dengan pelaku usaha tour travel dari luar kota mulai tahun 2018 kita kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata di Jawa Timur, selain itu pada tahun 2019 kita mendatangkan lagi Insan Pariwisata Indonesia dari Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk mengenalkan potensi wisata yang ada di Tulungagung."[130]

Berdasarkan penjelasan dari para tokoh masyarakat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pelaksanaan peran dari tokoh masyarakat adalah menggalakkan kegiatan sosialisasi dan promosi ke pihak lain. Serta memberikan dorongan kepada para anggota pokdarwis untuk selalu mempertahankan keberadaan wisata Jurang Senggani ini, salah satu bentuk dorongan dari desa adalah dengan adanya pembangunan gapura menuju tempat wisata yang bersumber dari dana desa. Selain tokoh masyarakat setempat pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung juga membantu melalui promosi baik dari media online, cetak, pagelaran wisata maupun pengadaan pelatihan bagi para pelaku wisata Kabupaten Tulungagung.

---

[129] Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholik staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 10.00

[130] Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholik staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Untuk meningkatkan kualitas wisata, pihak tokoh masyarakat juga kerap melakukan berbagai evaluasi agar wisata tetap berjalan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya, sebagaimana penuturan dari Bapak Suji sebagai berikut.

> *"Pernah itu tahun 2019 mbak, desa mengadakan semacam evaluasi sama wisata pujon. Kita evaluasi mengenai administrasi, kemudian penataan wilayah, lalu penggalian potensi apa yang bisa disuguhkan di wisata Nglurup ini agar menarik wisatawan supaya mereka selalu datang.memang desa itu ingin mencari wawasan-wawasan dari tempat wisata lain ya untuk perkembangan wisata Nglurup ini."*[131]

Bapak Kuncoro juga menjelaskan sebagai berikut.

> *"Kalau saat ini mungking evaluasi hanya tingkat pengurus pokdarwis saja mbak terkait rencana untuk konsep wisata mendatang ketika pariwisata mulai dibuka kembali dan juga pembahasan kegiatan rutinan untu kmenjaga keberadaan wisata."*[132]

Bapak Tumiran juga menjelaskan hal yang sama terkait peran tokoh masyarakat dalam hal evaluasi wisata pada saat ini sebagai berikut.

> *"Saat ini kalau evaluasi tingkat pengurus pokdarwis saja mbak."*[133]

Bapak Sukani juga menjelaskan terkait evaluasi dari tokoh masyarakat hanya sebatas memfasilitasi kegiatan studi banding yang dilakukan pokdarwis.

> *"Kalau evaluasi biasanya mereka sering berkomunikasi dengan pengelola wisata yang lain mbak, atau kalau endak biasanya studi*

---

[131] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[132] Hasil wawancara dengan Bapak Kuncoro perangkat Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[133] Hasil wawancara dengan Bapak Tumiran tokoh agama pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

banding ke wisata mana gitu. Untuk studi banding biasanya ya iuran mereka sendiri sekalian wisata, kadang juga desa memfasilitasi."[134]

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal mengevaluasi pengembangan wisata yang sudah berjalan para tokoh masyarakat ini memberikan kontribusi berupa biaya untuk melakukan kegiatan studi banding ke tempat wisata lain yang serupa serta memberikan ruang para kelompok pelaku usaha wisata lain untuk saling memberikan pengalamannya dalam hal penanganan wisata.

Dalam segala bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan wisata kurang lengkap jika tidak membahas terkait pemanfaatan dari hasil pengembangan wisata. Untuk pihak desa sendiri adanya wisata tentunya akan menambah pendapatan bagi daerahnya, berikut penjelasan dari Bapak Suji.

"Ya membantu sekali mbak, istilahnya yang dulunya tempat ini sepi sekarang kan rame banyak lalu lalang orang keluar masuk yang otomatis juga mempengaruhi ke peningkatan fasilitas umum seperti jalan lalu juga mendorong perekonomian masyarakat setempat khususnya yang memiliki usaha baik di dalam objek wisata maupun diluar sepanjang jalan menuju wisata."[135]

Bapak Suji juga menambahkan sebagai berikut.

"*Kalau pengembangan tujuannya ya supaya semakin banyak wisatawan yang datang ya mbak, dari situ kan ada pemasukan sedikit atas jerih payah pengelola lalu PAD desa juga masuk. Kalau buat pengunjung ya adanya pengembangan yang terus dilakukan ini agar mereka betah tinggal di wisata bisa menenangkan pikir lalu buat anak muda itu bisa tau tentang wisata ini. Kalau sebelumnya pemuda-pemuda yang mengelola ini ada*

[134] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[135] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

pemasukan selain itu untuk PAD juga masuk karena ada kondisi covid yang sepert ini ya mau tidak mau kita hentikan sementara."[136]

Selain berpengaruh terhadpat pendapatan daerah, pengembangan wisata juga memberikan manfaat bagi pengembangan infrastruktur desa setempat seperti penjelasan dari Bapak Kuncoro sebagai berikut.

"adanya wisata ini membuat infrastruktur atau akses jalan menuju desa lain itu sudah cukup baik mengingat Desa Ngurup kan masih banyak hutan belantara ya mbak."[137]

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sukani, sebagai berikut.

"Kalau saya sebagai RT ya senang mbak, dengan adanya wisata ini bisa menjadikan tempat ini yang dulunya sepi banyak hutan belantara sekarang rame lalu lalang orang jadi semakin terkenal di kalangan luar orang Nglurup. Lalu juga akses jalannya sekarang sudah lebih baik dibanding yang dulu."[138]

Dari penjelasan yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan wisata memberikan dampak yang positif bagi desa, antara lain meningkatnya PAD selain itu dengan adanya wisata infrastruktur desa juga berkembang lebih baik lagi ini akan memudahkan mobilisasi masyarakat desa yang terkadang terisolir dari pemerintah pusat.

---

[136] Hasil wawancara dengan Bapak Suji Kepala Desa Nglurup pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[137] Hasil wawancara dengan Bapak Kuncoro perangkat desa pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[138] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

3. **Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani**

Selain partisipasi dari pokdarwis serta para tokoh masyarakat, peran dari masyarakat setempat juga sangatlah besar. Partisipasi dari masyarakat terkait pengembangan wisata juga dapat dilihat pada berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama ini. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yatun yang berprofesi sebagai petani di Dusun Jambuwok sebagai berikut.

> *"Saya kalau dimintai urun rembug ya ikut mbak, kita ikut menyarankan sama pemuda-pemuda itu enaknya dibuat gini atau gitu mbak. Kalau pribadi, saya sadar bahwa adanya wisata ini memberi dampak bagi kita kalau bukan kita yang mengelola siapa lagi. Lalu kalau ada fasilitas umum yang mengarah wisata seperti jembatan rusak itu atas inisiatif masyarakat juga bergotong royong memperbaiki."*[139]

Gambar 4.11 Masyarakat Dusun Jambuwok gotong royong memperbaiki jembatan menuju arah wisata yang rusak

Data tersebut diatas memang benar adanya berdasar pengamatan peneliti, ketika di lapangan peneliti menyaksikan para anggota

[139] Hasil wawancara dengan Bapak Yatun masyarakat Desa nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

pokdarwis sedang melakukan kerja bakti memperbaiki jembatan yang menjadi akses masuk ke wisata Jurang Senggani.[140]

Penjelasan dari Bapak Yatun juga disampaikan oleh Ibu Katiyah sebagai berikut.

> *"Kalau sini semua mendukung mbak sama adanya wisata ini, kalau ada yang perlu dibenahi juga kadang gotong royong."*[141]

Menurut Ibu Martin juga menjelaskan bahwa jika dalam rencana pengembangan, masyarakat juga ikut terlibat.

> *"Kalau ada rencana yang memang perlu untuk melibatkan masyarakat ya kami selalu bergabung mbak, tapi kalau hal-hal yang cukup untuk dilakukan pengelola sendiri ya kita selalu mendukung asal itu positif."*[142]

Keterlibatan masyarakat juga terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam hal pengembangan wisata seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yatun sebagai berikut.

> *"Itu didepan pertigaan mau masuk ke wisata Nglurup sama desa dibuatkan gapura mbak, itu dari dana desa yang terlibat dalam pengerjaannya juga para pemuda dan warga setempat."*[143]

Bapak Yatun menambahkan, jika masyarakat kurang mengikuti rapat rutin yang biasa diagendakan oleh anggota pokdarwis. Namun jika diperlukan rapat bersama maka warga juga dengan sukarela akan tetap mengikuti.

---

[140] Hasil dokumentasi di Jurang Senggani pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 09.00

[141] Hasil wawancara dengan Ibu Katiyah masyarakat Desa nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[142] Hasil wawancara dengan Ibu Martin masyarakat Desa nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[143] Hasil wawancara dengan Bapak Yatun masyarakat Desa nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

"Kalau rapat rutin masyarakat ya jarang ikut mbak, yang lebih aktif ya intern pengelola saja. Kita disini cuma mendukung, kalau sekiranya membutuhkan tenaga atau apapun dari masyarakat saya rasa semua mendukung mbak. Kalau sebelum ada pandemi aktif sekali mbak masyarakat juga ikut gabung kalau ada rapat disana kami juga urun rembug mbak, jadi antara masyarakat umum dan pengelola itu terbuka mbak."[144]

Ibu Sunarti juga menambahkan jika sifat kegotongroyongan masyarakat desa setempat juga masih sangat kental terasa.

"Ya kalau daerah sini sifat gotong royongnya masih kuat ya mbak, kalau seumpama ada kegiatan seperti bersih-bersih atau semisal memperbaiki infrastruktur yang menuju ke objek wisata itu kami ibu-ibu sering membantu juga untuk memberi cemilan atau sekedar kopi untuk yang bekerja."[145]

Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan wisata juga disampaikan oleh Bapak Sukani selaku Ketua RT Dusun Jambuwok sebagai berikut.

"Mereka berpartisipasi mbak, seperti memperbaiki jembatan rusak karena kan sini sering dilalui mobil-mobil besar jadi jembatannya rusak nah itu kita masyarakat berswadaya gotong royong memperbaiki jalan yang rusak mbak. lalu tahun baru pasti ramai orang berkunjung itu kita ikut menyediakan lahan parkir disetiap kawasan yang ada."[146]

Bapak Supadi juga menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut.

"Ya kalau dari masyarakat sekitar banyak mbak, kebanyakan kalau dari masyarakat itu sumbangan tenaga. Jadi kita ini seperti punya tanggungjawab bersama untuk mengelola dan menjaga wisata ini karena kan berada di wilayah kita dan tidak dapat dipungkiri dengan adanya wisata memberi dampak yang positif

---

[144] Hasil wawancara dengan Bapak Yatun masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[145] Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[146] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

dari segi ekonomi maupun infrastrukturnya dan kalau bukan kita yang menjaga ya siapa lagi."[147]

Selain penjelasan dari Bapak Sukani dan Supadi, Bapak Tarni juga menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat seperti berikut.

"Ya kalau masyarakat setempat ya ada kesadaran untuk saling menjaga keamanan dan ketertiban mbak namanya juga wilayahnya sendiri, seperti tadi jalan rusak kita juga bergotong royong memperbaiki tapi kalau fasilitas didalam wisata ya kita sebagai yang muda-muda yang lebih berperan menjaga dan memelihara. Untuk pemilik warung yang ada di dalam objek wisata yakni masyarakat setempat juga menjaga kebersihan lingkungan area jualan mereka. Dulu juga waktu pengerjaan pengecoran jalan itu kerja bakti sama masyarakat mbak. Pokoknya masyarakat mendukunglah."

Tujuan dari pengembangan wisata antara lain agar masyarakat mempunyai penghasilan sendiri diluar penghasilan lainnya, seperti pernyataan dari Bapak Tarni sebagai berikut.

"Ya tujuannya supaya masyarakat setempat ada pekerjaan sambilan lah mbak, terus juga dengan adanya wisata ini diharap bisa menaikkan pendapatan desa untuk keperluan kemajuan desa dan pendapatan masyarakat yang ikut berkontribusi pada khususnya."[148]

Bapak Kuncoro, selaku perangkat desa menjelaskan bahwa adanya pengembangan wisata memberikan dampak positif bagi penghasilan masyarakat, beliau juga menambahkan jika pada saat ini penghasilan masyarakat tidak terpengaruh dengan adanya covid karena memang pekerjaan utama mereka adalah sebagai peternak dan petani. Berikut penjelasan Bapak Kuncoro.

---

[147] Hasil wawancara dengan Bapak Supadi Sekretaris Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[148] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

"Ya kalau masyarakat Desa Nglurup itu kebanyakan ternak sapi mbak. Jadi mata pencaharian mereka petani, nah kalau sekarang dengan adanya objek wisata ini jadi menambah income masyarakat. Dengan adanya korona ini kalau bagi masyarakat Desa Nglurup saya kira tidak terlalu terpengaruh ya mbak, beda dengan masyarakat kota yang langsung kerasa imbasnya. Ya tapi kita tidak memungkiri juga danya korona juga sedikit banyak juga memberikan dampak negatif bagi kami."[149]

Bapak Tumiran juga menjelaskan hal yang serupa sebagai berikut.

"Kalau untuk sekarang karena covid ya tempat wisata memang tutup untuk sementara warung-warung yang ada didalam objek wisata juga ditutup mbak, kalau sebelum covid itu ya banyak masyarakat yang jualan disana dan jadi anggota pokdarwis juga. Tapi saya rasa bagi masyarakat yang memiliki kesibukan di tempat wisata itu kurang terdampak pendapatannya karena covid ini."[150]

Bapak Sukani selaku Ketua RT juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut.

"Kebanyakan masyarakat sini ya tani kalau enggak ya ternak sapi mbak. sekarang saat ada wisata mereka ada yang jadi pengurus pokdarwis ada juga yang jualan di sekitaran maupun didalam objek wisata. jadi selain mata pencaharian utama mereka sebagai tani mereka juga ikut serta dalam wisata tersebut."[151]

Ibu Martin yang merupakan warga masyarakat setempat yang berjualan di Jurang Sengganu juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut.

"Ya dengan adanya wisata ini kan perekonomian masyarakat bisa meningkat walaupun tidak banyak ya mbak. Dan warung ini menjadi mata pencaharian utama saya mbak, kebetulan saya dulu jualan dirumah karena ada wisata ini saya ikut jualan disini."[152]

---

[149] Hasil wawancara dengan Bapak Kuncoro perangkat desa pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[150] Hasil wawancara dengan Bapak Tumiran tokoh agama pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

[151] Hasil wawancara dengan Bapak Sukani Ketua RT pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[152] Hasil wawancara dengan Ibu Martin masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

Ibu Sunarti juga menyampaikan hal yang sama sebagai berikut.

> *"Untuk saat ini dengan adanya covid ya mbak, itu tidak terlalu berpengaruh untuk penghasilan saya. Karena memang jualan itu bukan mata pencaharian saya, dan memang kebanyakan disini itu mata pencaharian utamanya ya tani kalau endak ternak."*[153]

Pengembangan wisata akan selalu memberikan manfaat bagi para pelaku usaha parwisata yang terlibat, terutama pada masyarakat yang ber jualan diarea tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nurkholik selaku staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung sebagai berikut.

> *"Dengan perkembangan pariwisata yang ada di tulungagung ini berdampak sekali terhadap perekonomian masyarakat sekitar terutamanya, dengan adanya destinasi wisata yang baru masyarakat setempat kan bisa untuk menjajakan produk-produk unggulan seperti makanan khas, makanan olahan, kerajinan, kuliner dan lain-lain."*[154]

Ibu Martin selaku warga masyarakat Dusun Jambuwok yang berjualan di tempat wisata Jurang Senggani juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut.

> *"Alhamdulillah kalau dampak secara ekonomi lumayan ya mbak, tapi kembali lagi kan wisata ada pasang surutnya jadi pas rame ya banyak yang beli pas sepi juga begitu sebaliknya. Apalagi sekarang wisata ditutup ini mbak, jadi ya cari sampingan lain tapi kadang juga ada yang pesan nasi box karena waktu jualan di buper orang-orang sudah pada tau kalau melayani pesanan nasi box juga."*[155]

---

[153] Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[154] Hasil wawancara dengan Bapak Nurkholik staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 10.00

[155] Hasil wawancara dengan Ibu Martin masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

Selain untuk masyarakat yang berjualan aneka kudapan di tempat wisata, adanya wisata ini juga memberikan dampak yang baik pada penghasilan mereka dengan berjualan bunga, seperti yang disampaikan oleh Bapak Yatun sebagai berikut.

> *"Lalu juga memberikan dampak yang positif juga bagi masyarakat yang jualan bunga. Kadang itu dari mas-mas pokdarwis ada yang memerlukan Bungan sebagai hiasan disana, ya kadang beli di masyarakat kadang juga dikasih percuma."*[156]

Selain berjualan kudapan dan bunga, masyarakat sekitar juga turut serta berjualan hasil ternak mereka berupa susu sapi segar yang dijajakan kepada pengunjung wisata, hal ini disampaikan oleh Ibu Sunarti sebagai berikut.

> *"Ya kalau saya ya cuma ikut meramaikan dengan berjualan mbak, saya jual makanan khas daerah sini seperti nasi tiwul lalu juga menerima pesanan nasi box selain itu saya juga menerima pemesanan konsumsi susu sapi segar buat para pengunjung yang menginginkan."*[157]

Selain itu dengan adanya wisata Jurang Senggani ini juga memberikan berkah bagi masyarakat yang menawarkan jasa mereka sebagai ojek wisata, hal ini disampaikan oleh Bapak Tarni sebagai berikut.

> *"selain itu bagi wisatawan yang ingin menuju air terjun juga kita sediakan ojek wisata jadi tidak usah repot karena akses menuju air terjun lumayan sulit juga bagi kita kan sudah biasa sama akses jalannya gitu mbak."*[158]

---

[156] Hasil wawancara dengan Bapak Yatun masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[157] Hasil wawancara dengan Ibu Sunarti masyarakat Desa Nglurup pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[158] Hasil wawancara dengan Bapak Tarni Ketua Pokdarwis pada tanggal 10 Juli 2020 pukul 10.00

Pengembangan wisata selain memberikan manfaat bagi pelaku usaha juga memberikan manfaat bagi para pengunjung. Dalam hal ini pengembangan wisata dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memberikan kesan baik serta pengalaman tak terlupakan terhadap wisata. Wisata alam hijau yang masih terjaga serta berbagai fasilitas wisata yang dapat digunakan menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Retno sebagai berikut.

> *"Karena konsep alamnya itu mbak yang menarik masih hijau-hijau enak dilihat. Ya fasilitas juga bagus, lingkungannya juga cukup sejuk. Mungkin lebih bagus lagi kalau ditambahi spot foto lagi."*[159]

Bapak Dimas juga menjelaskan hal yang hampir sama sebagai berikut.

> *"Karena disini enak mbak, tempatnya masih alami, biaya masuk juga murah, untuk fasilitas juga baik meskipun sebenarnya masih bisa ditambahi. Lebih baik ditambahi juga untuk spot-spot foto itu dibuat yang baru yang unik-unik gitu mbak biar menarik pengunjung."*[160]

Kesan alam yang masih terawat dan asri juga menjadi primadona bagi semua pengunjung, seperti penjelasan dari Ibu Rahma sebagai berikut.

> *Awalnya penasaran sih mbak, karena saya tertarik sih mbak dengan konsep wisata yang alamnya pegunungan seperti ini dan ternyata saat kesini ya bagus, menarik dan bersih sih mbak, jadi saya senang juga kesini. Fasilitas bagus lingkungan asri dan bersih. Saya lebih puas dengan keadaan alamnya sih mbak.*[161]

---

[159] Hasil wawancara dengan Ibu Retno pengunjung pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[160] Hasil wawancara dengan Bapak Dimas pengunjung pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

[161] Hasil wawancara dengan Ibu Rahma pengunjung pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 10.00

B. Temuan Penelitian

Dalam pembangunan wisata Jurang Senggani melibatkan kontribusi dari masyarakat Desa Nglurup yang kemudian untuk mempermudah pengelolaan maka dibentuklah Pokdarwis yang beranggotakan masyarakat desa setempat. Seiring berjalannya pembangunan menuju pengembangan yang terus aktif dilakukan selama pandemic covid ini, wisata Jurang Senggani melibatkan peran dan partisipasi dari berbagai pihak. Selain masyarakat dan pokdarwis juga terdapat peran dari desa, LMDH yang kemudian menjembatani masyarakat menuju Perhutani, serta peran dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung selau Pembina utama wisata Jurang Senggani. Adanya pengembangan wisata ini ditujukan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat diluar pekerjaan utama mereka. Selain itu adanya pengembangan wisata diharapakan akan dapat membuat wisata Jurang Senggani dapat bersaing ditengah-tengah banyaknya bermunculan wisata baru.

1. Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani

a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Pokdarwis mengadakan rapat untuk membahas rencana-rencana terkait kemajuan wisata kedepannya. Untuk kedepannya oleh para anggota pokdarwis, wisata akan dibuat menjadi wisata malam. Dalam tahap pengambilan keputusan ini semua anggota

selalu memenuhi undangan baik secara langsung ataupun via online melalui whatsapp.

b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Keputusan

Segala bentuk hasil perencanaan yang telah disepakati akan direalisasikan oleh seluruh anggota pokdarwis. Bentuk realisasi dari pelaksanaan kegiatan adaalah dengan kegiatan penambahan serta perawatan fasilitas wisata. Adapun penambahan fasilitas memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada disekitar. Penggiatan kerja bakti akan terus dilakukan, penambahan bunga-bunga di area tembat wisata juga tetap dilakukan.

Dalam hal pengenalan wisata ke khalayak umum, anggota pokdarwis juga mempromosikan wisata Jurang Senggani melalui media online seperti Whatsapp, Instagram serta Youtube. Selain promosi melalui media elektronik, untuk mempromosikan wisata mereka juga sering mengikuti berbagai event yang diselenggarakan oleh pihak lain seperti dari Dinas Pariwisata berupa event pagelaran seni serta mengikuti berbagai pembinaan teknis bagi seluruh pelaku usaha pariwisata se-Kabupaten Tulungagung.

c. Partisipasi Dalam Pemantauan dan Evaluasi

Evaluasi sering dilakukan anggota pokdarwis melalui kegiatan studi banding ke tempat wisata yang memiliki konsep yang serupa. Kegiatan studi banding ini bisa menambah wawasan terkait konsep wisata, pengadministrasian, serta penggunaan

strategi yang sesuai, selain itu kegiatan studi banding juga merupakan ajang saling *sharing* dengan pelaku usaha pariwisata yang lain.

d. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dalam hal pemanfaatan pengembangan wisata, semua pelaku pariwisata yang terlibat didalamnya secara tidak langsung akan mendapat manfaat timbal balik yaitu terbukanya lapangan usaha. Ada beberapa anggota pokdarwis yang memiliki usaha warung makan, selain itu juga memberikan akses kepada para petani kopi dan peternak susu untuk menjajakan hasil usaha mereka kepada para pelanggan. Selain itu banyak juga dari anggota pokdarwis yang mendapat keuntungan dengan menawarkan jasa mereka sebagai ojek wisata.

Dari segala partispasi yang dilakukan oleh anggota pokdarwis bentuk partisipasi yang dapat diberikan antara lain berupa:

a. Partisipasi dalam bentuk buah pikir

Dimana semua anggota mengikuti rapat atau pertemuan dan ikut memberikan sumbangsih mereka terkait kemajuan wisata.

b. Partisipasi tenaga

Berupa sumbangan tenaga ketika ada perawatan maupun penambahan fasilitas wisata. Selain itu kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan demi menjaga keberadaan wisata.

c. Partisipasi harta benda

Beberapa anggota pokdarwis merelakan tanah pesanggem mereka untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Selain itu ketika melakukan studi banding terkadang anggota juga memakai uang pribadi untuk bisa pergi ke tempat wisata lain dengan tujuan menambah wawasan terkait pengelolaan wisata lain yang serupa.

d. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran

Ketua pokdarwis sering mensosialisasikan warga untuk bisa bergabung menjadi bagian dari tempat wisata.

e. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan dan memberi tanggapan

Seluruh anggota pokdarwis tidak pernah absen ketika ada rapat terkait pengembangan wisata. Setelah ditemukan kata mufakat mereka akan mentaati serta melaksanakan hasil putusan.

Adapun faktor pendukung adanya partisipasi pokdarwis dalam pengembangan wisata antara lain:

a. Kemauan

Dimana menjadi anggota pokdarwis tidak ada paksaan, mereka memiliki kesadaran bahwa wisata ini harus dijaga dan dikembangkan.

b. Kemampuan

Adanya kemampuan dari para pemuda yang tergabung dalam pokdarwis dan mereka memiliki tupoksi sesuai dengan apa yang mereka kuasai.

c. Kesempatan

Menjadi anggota pokdarwis bukanlah paksaan dan pokdarwis memberikan kesempatan para pemuda Dusun Jambuwok untuk ikut terlibat.

Berdasarkan temuan tersebut diatas, dapat disimpulkan benang merah bahwa partisipasi pokdarwis adalah partisipasi fungsional dimana masyarakat tergabung menjadi anggota pokdarwis. Partisipasi konsultatif berupa buah pikir atau ide yang dituangkan pokdarwis dalam kegiatan rapat, bentuk tenaga dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan. Partisipasi insentif berupa harta benda dalam pelaksanaan pengembangan, ketrampilan dalam pemanfaatan hasil pengembangan, serta memperhatikan dan memberi tanggapan. Partisipasi interaktif berupa keikutsertaan dalam studi banding wisata. Faktor pendukung partisipasi pokdarwis dalam pengembangan wisata adalah karena adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan.

2. Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani

a. Partisipasi Dalam Tahap Pengambilan Keputusan

Dari pihak desa juga kerap ikut andil dalam hal perencanaan pengembangan wisata dan juga pelaksanaan dari perencanaan bersamaan dengan para warga. Dalam perencanaan pengembangan wisata sendiri dari pihak desa membuat sebuah gapura di area masuk tempat wisata yang nantinya akan menggabungkan 3 wisata sekaligus untuk mempermudah

pengelolaan wisata yaitu wisata Jurang Senggani, Kedung Minten dan Embung. Selain pihak desa pengambilan keputusan juga kerap dihadiri oleh ketua RT setempat serta tokoh agama.

b. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan Keputusan

Pihak desa bersama masyarakat setempat bahu-membahu membangun gapura menuju kearah wisata dengan menggabungkan ketiga wisata primadona Desa Nglurup menjadi satu kesatuan wisata. Pihak desa memantau serta menyalurkan dana yang telah dialokasikan untuk kepentingan pengembangan wisata. Bentuk bantuan fasilitas yang diberikan desa Nglurup antara lain gazebo besi dari dana desa. Dari Kemendes terdapat bantuan ayunan, toilet portable, outbond, flying fox, kontainer. Terdapat juga bantuan paping dari DPMD, selain itu dari Kemendes ada outbond-outbond, kontainer, flying fox kedua, serta pembuatan tulisan "Welcome to Jurang Senggani" yang berada di bagian depan wisata yang bersumber dari DD (Dana Desa).

Dalam rangka mengenalkan wisata kepada khalayak umum, pihak desa melakukan sosialisasi, promosi ke berbagai sosial media, dan juga promosi melalui berbagai event-event desa seperti pagelaran seni yang biasanya diselenggarakan di Buper dengan peragaan seni reog dan jaranan.

Selain pihak desa, pihak dari Dinas Pariwisata juga kerap mempromosikan wisata Tulungagung termasuk Jurang Senggani

melalui banyak media. Dianataranya melalui media cetak yaitu penerbiatan brosur dan katalog, media elektronik yang bekerjasama dengan JTv Kediri yaitu Pesona Kabupaten Tulungagung, melalui media sosial bekerjasama dengan Tulungagung Tourism, Kacamata Tulungagung dan juga Tulungagung Sparkling. Serta mengikuti berbagai event pameran diluar kota tentang pariwisata bertingkat nasional. Tak lupa pagelaran atraksi baik tradisional maupun modern. Dari dinas juga membantu melaui pengadaan fasilitas wisata seperti flying fox.

Pihak lain yang juga ikut memberikan bantuan fasilitas wisata demi kemajuan serta pengembangan Jurang Sengggani yakni BI bersama IAIN Tulungagung berupa tenda dan perlengakapan kemah dan pembuatan mushola, kemudian bantuan background tulisan Jurang Senggani yang terletak di lapangangan utama.

c. Partisipasi Dalam Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Dalam hal mengevaluasi pengembangan wisata yang sudah berjalan para tokoh masyarakat ini memberikan kontribusi berupa pemantauan atau monitoring serta penyaluran biaya untuk melakukan kegiatan studi banding ke tempat wisata lain yang serupa serta memberikan ruang para kelompok pelaku usaha wisata lain untuk saling memberikan pengalamannya dalam hal penanganan wisata.

Dalam hal pemantauan pihak Dinas Pariwisata selaku pembina wisata juga melakukan monitoring serta evaluasi yang direalisasikan melalui program pembinaan bimbingan teknis bagi seluruh pelaku usaha pariwisata di Kabupaten Tulungagung yang diadakan setuiap tahunnya.

d. Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Pengembangan wisata yang dilakukan sampai saat ini memberikan berbagai manfaat khususnya bagi desa. Adanya wisata akan menambah PAD setempat serta memberikan manfaat bagi pengembangan infrastruktur desa sehingga memudahkan mobilisasi masyarakat desa yang terkadang terisolir dari pemerintah pusat. Selaain PAD adanya wisata Jurang Senggani juga menambah pendapatan walaupun tidak besar pada kas daerah. Adanya wisata tentunya juga akan mengurangai angka pengangguran karena adanya penyerapan tenaga kerja.

Dari segala partispasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat bentuk partisipasi yang dapat diberikan antara lain berupa:

a. Partisipasi dalam bentuk buah pikir

Ketika ada rapat yang memerlukan pihak desa untuk hadir, maka kepala akan hadir serta memberikan sumbangsih pemikiran.

b. Partisipasi harta benda

Sebagian besar fasilitas wisata merupakan bantuan dari pihak desa, Kemendes, dari dinas pariwisata, hingga instansi lain seperti BI dan IAIN Tulungagung.

c. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan dan memberi tanggapan

Ketika pihak desa mengikuti rapat, hal tersebut juga termasuk bentuk partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan.

Adapun faktor pendukung adanya partisipasi tokoh dalam pengembangan wisata antara lain:

a. Kemauan

Dimana para tokoh masyarakat ini memiliki kesadaran bahwa wisata ini harus dijaga dan dikembangkan. Rasa ingin memajukan usaha pariwisata di wilayah Tulungagung sangat besar.

b. Kemampuan

Adanya kemampuan dari para tokoh masyarakat dalam melakukan pengembangan lewat masing-masing tugas yang telah ditetapkan.

c. Kesempatan

Tokoh masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam hal pengemabangan wisata karena memang wisata ini dikelola oleh masyarakat bukan milik pribadi.

Berdasarkan temuan tersebut diatas, dapat disimpulkan benang merah bahwa partisipasi tokoh masyarakat adalah partisipasi konsultatif berupa perhatian dalam rapat, menganalisis masalah serta pemecahannya. Partisipasi fungsional berupa bantuan fasilitas.

Partisipasi interaktif dimana tokoh masyarakat berperan dalam analisis perencanaan kegiatan dan pembentukan kelembagaan. Partisipasi tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan (*supporting independent community*). Faktor pendukung tokoh masyarakat dalam pengembangan wisata adalah karena adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani

a. Partisipasi Dalam Tahap Pengambilan Keputusan

Masyarakat ikut terlibat dalam hal pengambilan keputusan. Selama musyawarah memerlukan kedatangan masyarakat, maka masyarakat selalu hadir. Ikut hadirnya masyarakat dalam kegiatan musyawarah yang digelar oleh pokdarwis tercipta dari kesadaran mereka akan pentingnya ikut andil dalam hal pengembangan wisata.

b. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan Keputusan

Dalam hal pelaksanaan mereka ikut andil dalam kegiatan yang memerlukan tenaga. Sifat kegotongroyongan warga masyarakat setempat sangat kental terasa. Dalam pembangunan gapura yang nantinya dijadikan sebagai pintu masuknya pengunjung, masyarakat juga ikut menyumbangkan tenaga dan makanan untuk pekerja yang menggarap gapura tersebut. Untuk mempermudah akses masuk, masyarakat juga memberikan tenaga mereka untuk kerja bakti dalam pengecoran jalan.

c. Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dalam hal pemanfaatan hasil pembangunan serta pengembangan wisata ini memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat. Peningkatan penghasilan bagi mereka yang memiliki usaha di dalam maupun sekitaran objek wisata. Di tempat wisata mereka dapat membuka warung makan. Disamping itu masyarakat yang memeiliki hasil panen berupa kopi dan susu sapi bisa menjualnya kepada pelanggan. Selain itu bagi masyarakat yang memiliki lahan luas akan dimanfaatkan sebagai tempat parkir dadakan ketika tempat parkir ditempat wisata sudah tidak bisa mencukupi. Untuk memenuhi kebutuhan bunga untuk mempercantik lahan maka masyarakat juga dapat menjual bunga mereka kepada pokdarwis.

Pengembangan wisata selain memberikan manfaat bagi pelaku usaha juga memberikan manfaat bagi para pengunjung. Dalam hal ini pengembangan wisata dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memberikan kesan baik serta pengalaman tak terlupakan terhadap wisata. Wisata alam hijau yang masih terjaga serta berbagai fasilitas wisata yang dapat digunakan menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung

Dari segala partispasi yang dilakukan oleh masyarakat bentuk partisipasi yang dapat diberikan antara lain berupa:

a. Partisipasi dalam bentuk buah pikir

Dimana masyarakat setempat mengikuti rapat atau pertemuan dan ikut memberikan sumbangsih mereka terkait kemajuan wisata.

b. Partisipasi tenaga

Selain sumbangsih pemikiran, mereka juga menyumbangkan tenaga mereka ketika ada pembuatan gapura masuk kearah wisata.

c. Partisipasi harta benda

Sebagian lahan wisata merupakan lahan pesanggem milik perorangan, adanya wisata ini terdapat beberapa masyarakat yang merelakan tanah pesanggem mereka untuk dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Selain itu ketika ada kerja bakti masyarakat juga menyumbangkan makanan atau minuman untuk diberikan kepada mereka yang bekerja.

d. Partisipasi ketrampilan dan kemahiran

Masyarakat yang ingin berusaha dengan berjualan di area tempat wisata juga diberikan kesempatan. Mereka menjaull dari aneka kudapan, hasil tani serta hasil peternakan.

e. Partisipasi dalam bentuk memperhatikan dan memberi tanggapan

Jika diperlukan musyawarah untuk memecahkan suatu masalah terkait pengembangan wisata kedepannya masyaarakat selalu mendukung dengan cara mengikuti rapat. Setelah ditemukan kata mufakat mereka akan mentaati serta melaksanakan hasil putusan.

Adapun faktor pendukung adanya partisipasi pokdarwis dalam pengembangan wisata antara lain:

a. Kemauan

Mereka ikut serta dalam segala hal terkait kemajuan wisata ini tanpa ada paksaan, mereka memiliki kesadaran bahwa wisata ini harus dijaga dan dikembangkan.

b. Kemampuan

Adanya kemampuan dari masyarakat untuk memberikan partisipasinya sesuai kemampuan masing-masing secara bergotongroyong.

c. Kesempatan

Keikutsertaan masyarakat karena adanya kesempatan yang terbuka luas dari pengelola wisata yaitu pokdarwis, dan karena memang wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat sendiri.

Berdasarkan temuan tersebut diatas, dapat disimpulkan benang merah bahwa partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan (*deciding together*) pada tahap pengambilan keputusan. Bertindak bersama (*acting together*) dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat juga tergolong mandiri (*self mobilization*) dalam tahap pemanfaatan *output*. Faktor yang mendukung masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata adalah adanya kemauan, kemampuan, dan kesempatan.